

Transformasi Pembelajaran Melalui Informasi Digital Bagi Mahasiswa Generasi Z Di UIN Syekh Wasil Kediri

M. Nurotama Ilman Nafi¹, Trixysi Eka Maryam², Muhammad Khisnun Himawan³, Muhammad Tuhfatul Ashari⁴

Email: trixsyeks@gmail.com

Abstrak

Transformasi pembelajaran berbasis digital semakin menonjol dalam konteks mahasiswa Generasi Z yang hidup berdampingan dengan teknologi dan memiliki preferensi kuat terhadap sumber informasi cepat, visual, dan interaktif. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital mampu meningkatkan fleksibilitas belajar, efektivitasnya tetap ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam memilih, memverifikasi, dan memaknai informasi secara kritis. Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana bentuk transformasi pembelajaran digital terjadi pada mahasiswa Generasi Z, bagaimana mereka memanfaatkan informasi digital untuk memahami materi akademik, serta sejauh mana informasi digital berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa di UIN Syekh Wasil Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan berbagai sumber digital—mulai dari perpustakaan digital, media audiovisual, hingga kecerdasan buatan—yang terbukti meningkatkan pemahaman melalui akses cepat, visualisasi materi, dan kolaborasi daring. Dampak penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pemahaman mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh akses informasi, tetapi juga oleh literasi digital, kemampuan verifikasi, dan strategi pengelolaan informasi..

Kata Kunci: Transformasi pembelajaran, informasi digital, generasi Z

PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan menunjukkan dinamika adaptasi terhadap arus

¹ UIN Syekh Wasil Kediri

² UIN Syekh Wasil Kediri

³ UIN Syekh Wasil Kediri

⁴ UIN Syekh Wasil Kediri

digitalisasi pendidikan melalui pengembangan sarana, kurikulum, dan program pembelajaran yang semakin mengakomodasi platform elektronik, hal ini sejalan dengan karakter generasi muda yang lahir dan besar di era digital, sejumlah kajian menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z memiliki preferensi belajar yang kuat terhadap konten visual, interaktif, dan akses informasi yang cepat; kecenderungan ini memengaruhi cara mereka mencari, memilih, dan mengolah sumber belajar sehingga menuntut model pembelajaran yang adaptif.⁵

Penelitian-penelitian terdahulu di Indonesia menempatkan blended learning dan e-learning sebagai model yang mampu meningkatkan fleksibilitas dan keterlibatan mahasiswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi pengajar, temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan platform saja tidak otomatis menghasilkan pemahaman akademik yang mendalam.⁶ Kajian lain mengenai literasi digital mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa umumnya mahir pada aspek teknis penggunaan perangkat dan aplikasi, masih terdapat kelemahan signifikan dalam kemampuan menilai kredibilitas sumber dan mengelola beban informasi secara kritis; kondisi ini memunculkan kerentanan terhadap misinformasi dan pemahaman dangkal. Selain itu, fenomena information overload yang dilaporkan dalam penelitian-penelitian konteks mahasiswa menunjukkan dampak negatif pada fokus, kelelahan kognitif, dan performa akademik apabila arus informasi tidak dikelola dengan strategi yang tepat.⁷

Berdasar peta temuan tersebut, penelitian ini merumuskan urgensi untuk mengintegrasikan kajian ragam sumber informasi digital, pola konsumsi dan strategi verifikasi mahasiswa Generasi Z, serta pengukuran pengaruhnya terhadap pemahaman akademik, suatu integrasi yang relatif jarang dijumpai dalam studi lokal yang masih cenderung memisahkan analisis platform, literasi, dan information overload. Secara operasional, tujuan penelitian ini adalah untuk, (a) mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk transformasi pembelajaran digital yang terjadi pada mahasiswa Generasi Z di UIN Syekh Wasil Kediri; (b) memetakan jenis-jenis sumber informasi digital yang digunakan mahasiswa dalam kegiatan belajar; (c) menganalisis bagaimana mahasiswa Generasi Z memanfaatkan informasi digital untuk memahami materi akademik; dan (d) mengukur serta menjelaskan pengaruh informasi digital terhadap peningkatan pemahaman akademik mahasiswa Generasi Z. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menghasilkan data empiris yang mengikat aspek perilaku, kualitas sumber, dan outcome pembelajaran sehingga memudahkan perumusan intervensi pedagogis.

⁵ Manjillatul Urba et al., "Generasi Z: Apa Gaya Belajar Yang Ideal Di Era Serba Digital?," *DIAJAR (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)* 3, no. 1 (2024): 50–56.

⁶ Sayida Khoiratun et al., "Exploring the Effectiveness of Blended Learning Models in Higher Education: A Case Study of Indonesian Universities," *Academy of Education Journal* 16, no. 1 (2025): 94–103.

⁷ Rahmi Saputri and Rahayu Hardianti Utami, "PENGARUH INFORMATION OVERLOAD TERHADAP PROKRASITINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 11 (2023).

Dari sisi manfaat, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkaya teori teknologi pendidikan melalui integrasi variabel perilaku informasi dalam model efektivitas pembelajaran digital; secara metodologis, menawarkan model penelitian mixed-methods yang dapat direplikasi pada konteks perguruan tinggi lain; dan secara praktis, menyediakan rekomendasi bagi pengambil kebijakan di UIN Syekh Wasil Kediri (dosen, pengelola program studi, dan unit TI) untuk merancang program literasi digital, strategi kurasi sumber, dan desain pembelajaran blended yang mampu menekan information overload serta meningkatkan kedalaman pemahaman mahasiswa Generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan empiris tetapi juga memberikan masukan terukur bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di era informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan informasi digital oleh mahasiswa Generasi Z dan pengaruhnya terhadap pemahaman akademik. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna, pengalaman, serta pola perilaku subjek secara natural sesuai konteksnya, sebagaimana dijelaskan Creswell dan Moleong bahwa penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi fenomena secara holistik.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa pada platform digital yang mereka gunakan, seperti LMS, e-learning, sumber digital akademik, dan media pembelajaran nonformal. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa aktif Generasi Z yang secara intensif menggunakan media digital dalam pembelajaran. Data dianalisis melalui model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berulang dan berkesinambungan. Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, pengecekan ulang temuan melalui diskusi dengan informan, serta audit proses penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana informasi digital direspons, diproses, dan dimaknai oleh mahasiswa dalam rangka membangun pemahaman akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Transformasi Pembelajaran Digital pada Mahasiswa Generasi Z

Pesatnya perkembangan zaman telah membuka akses yang lebih luas bagi setiap orang untuk mencari dan mendapatkan informasi. Konsekuensinya, muncul berbagai istilah baru untuk mengklasifikasikan objek sehari-hari, termasuk pengelompokan individu berdasarkan tahun kelahiran. Pengelompokan ini membagi individu ke dalam kelompok atau generasi berdasarkan periode waktu lahir tertentu.⁸ Kelompok-kelompok ini

⁸ Wiwin Yuni Isnaeni, "Transformasi Pendidikan: Revitalisasi Metode Belajar di Era Digital," *Journal of Economics and Business* 4 (2025): 3380.

kemudian dipelajari untuk memahami karakteristik, kemampuan, dan pola interaksi yang khas dari anggotanya.

Salah satu kelompok yang dikenal adalah Generasi Z (Gen Z), yang didefinisikan sebagai individu yang lahir dalam rentang tahun 1996 hingga 2009. Menurut Sensus Penduduk Indonesia tahun 2020, Gen Z merupakan kelompok yang signifikan, berjumlah 74,39 juta jiwa. Angka ini merepresentasikan 27,94% dari total populasi Indonesia saat itu, yang tercatat sebanyak 270,2 juta jiwa.⁹

Generasi Z seringkali dijuluki sebagai "generasi internet" atau "generasi teknologi digital" karena mereka lahir di saat alat-alat digital dan teknologi sudah menjadi hal yang umum. Lingkungan ini secara alami membuat mereka memiliki tingkat kemampuan digital (digital native) yang lebih tinggi dibandingkan generasi pendahulu. Selain kemahiran digital, Gen Z dianggap memiliki berbagai kelebihan yang menjadikan mereka unggul.¹⁰ Diantaranya yaitu:

1. Akses Pengetahuan Luas: Mereka mudah memperluas wawasan dan pengetahuan berkat kemudahan akses informasi.
2. Keterbukaan: Mereka cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan perbedaan.
3. Keterampilan Komunikasi: Mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif.
4. Multitasking: Mereka mahir melakukan beberapa tugas secara bersamaan (multitasking).
5. Pengembangan Diri: Mereka terus berupaya mengembangkan potensi dan kemampuan diri yang dimiliki.¹¹

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas, mahasiswa generasi Z memiliki ciri-ciri yang unik dan juga menarik. Dimana dalam melakukan proses pembelajaran, bisa mengubah paradigma pembelajaran yang semula masih menggunakan cara lama atau konvensional dengan pembelajaran yang serba cepat dan kreatif. Berikut merupakan ciri-ciri perubahan pembelajaran di era digital:

⁹ Sofieta Ria dan Surawan, "Transformasi Metode Pembelajaran Pendekatan Psikologi Pendidikan untuk Menyesuaikan Preferensi Digital Generasi Z pada Mahasiswa Iain," *Edonova: Journal of Education Inovation Advancement* 1 (Agustus 2025): 39–40.

¹⁰ Muhammad Rafly Agusmansyah dkk., "Dampak Transformasi Digital Terhadap Produktivitas Gen Z dibidang Pendidikan," *Sindoro Cendikian Pendidikan* 17 (September 2025): 5–7.

¹¹ Moh Iskhak dkk., "Gen Z dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2 (Februari 2025): 330–31.

1. Fokus pada Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

Esensi: Kurikulum 2025 memprioritaskan proses belajar yang mendorong pemahaman konsep secara menyeluruh, kemampuan penerapan ilmu, dan solusi untuk masalah dunia nyata, alih-alih hanya berfokus pada penghafalan materi. Aktivitas: Peserta didik didorong untuk mengembangkan pemikiran kritis, reflektif, dan kolaboratif melalui metodologi aktif seperti Project-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) dan Inquiry-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Inkuiri).¹²

2. Integrasi Teknologi Canggih

Peran Teknologi: Transformasi ini didukung kuat oleh pemanfaatan teknologi baru, termasuk Kecerdasan Buatan (AI), pembelajaran online (daring), Virtual Reality (VR), dan Augmented Reality (AR). Manfaat: Adopsi teknologi ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif (menyesuaikan diri), dan fleksibel, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individu.

3. Fleksibilitas dan Penyesuaian Pembelajaran (Personalisasi)

Pembaruan: Proses belajar kini telah meninggalkan pendekatan yang kaku dan seragam.¹³ Implementasi: Dengan dukungan teknologi, materi dan metode pengajaran dapat disesuaikan secara dinamis berdasarkan kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan unik setiap siswa. Tren Populer: Konsep seperti microlearning (pembelajaran singkat) dan micro-credentials (sertifikasi keterampilan spesifik) semakin berkembang untuk memperkuat penguasaan keahlian tertentu.

4. Penguatan Kompetensi Abad ke-21 dan Keterampilan Lunak (Soft Skills)

Fokus Ganda: Selain mengutamakan penguasaan konten akademis, perubahan dalam pembelajaran juga menitikberatkan pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Keterampilan Inti: Ini mencakup kemampuan seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan kecerdasan emosional, yang sangat krusial untuk menghadapi tantangan di masa depan.

¹² Ira Fatmawati, "Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z," *Jurnal Revorma* 5 (Mei 2025): 29–30.

¹³ Pratiwi Bernadetta Purba dkk., *Pendidikan di Era Digital: Tantangan bagi Generasi Z* (Yayasan Kita Menulis, 2025), 13–15.

Terlihat dalam pembelajaran yang ada di UIN Syekh Wasil Kediri tersebut mahasiswa telah menyadari akan adanya perubahan atau perkembangan teknologi. Hal tersebut bisa dilihat mahasiswa memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Dimana mereka mengatakan bahwa dengan menggunakan teknologi digital seperti AI bisa mempermudah dan mempercepat dalam mencari informasi untuk dibuat bahan perkuliahan.

B. Jenis-Jenis Sumber Informasi Digital dalam Kegiatan Belajar Mahasiswa Generasi Z

Mahasiswa Generasi Z (Gen Z) adalah "Digital Natives" sejati, tumbuh dan beradaptasi penuh dengan ekosistem teknologi yang serba terhubung. Bagi kelompok usia ini, proses mencari pengetahuan telah bergeser drastis: tidak lagi mengandalkan perpustakaan fisik, melainkan terintegrasi mulus dengan perangkat genggam dan koneksi internet berkecepatan tinggi. Akses tak terbatas terhadap berbagai sumber digital ini fundamental dalam membentuk cara Gen Z memperoleh, memproses, dan memvalidasi informasi. Beberapa jenis sumber informasi digital, antara lain yaitu:

1. Perpustakaan Digital

Perpustakaan saat ini memiliki koleksi digital, seperti basis data online yang memuat e-book dan e-journal. Jurnal elektronik ini merupakan bentuk evolusi dari jurnal cetak yang kini berfungsi sebagai sumber rujukan utama untuk kepentingan ilmiah. Sebelum era digital, jurnal ilmiah cetak, khususnya yang terbit hingga awal tahun 1990-an merupakan fokus utama kegiatan ilmiah dan dianggap sebagai koleksi penting di perpustakaan institusi pendidikan tinggi.

Jurnal elektronik (e-journal) kini dianggap sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan menjadi aspek fundamental dalam aktivitas penelitian. Sebagai publikasi serial digital, e-journal menawarkan keunggulan signifikan dibandingkan versi cetak, terutama dalam hal efisiensi. Pengguna dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya dengan mengakses sumber daya ini secara elektronik.¹⁴

2. Audio Visual

Mahasiswa saat ini menunjukkan preferensi yang kuat terhadap materi pembelajaran yang disajikan dalam format

¹⁴ Asmita Khoiriyah Manurung dkk., "Analisis Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (September 2024): 182–83.

video dan animasi dibandingkan dengan teks murni. Hal ini mengindikasikan bahwa Generasi Z memiliki gaya belajar yang cenderung visual dan interaktif, menjauhi kebiasaan membaca teks yang panjang. Konten yang diperkaya multimedia dianggap lebih menarik dan efektif karena mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah dicerna dan lebih melibatkan pengguna (engaging).

Akibatnya, mereka merasa lebih nyaman dan memilih belajar melalui video singkat, infografis, atau animasi, daripada harus membaca materi dalam format teks yang panjang. Oleh karena itu, penyedia atau pengembang aplikasi pembelajaran digital diwajibkan untuk memperbarui format materi mereka agar lebih visual dan interaktif jika ingin berhasil menarik dan mempertahankan perhatian Generasi Z.¹⁵

3. Artificial Intelligence

Para mahasiswa telah berhasil menyelesaikan pelatihan yang fokus pada pemanfaatan ChatGPT dan Canva untuk kebutuhan presentasi. Pemanfaatan ChatGPT: Mahasiswa sukses menggunakan ChatGPT untuk mengembangkan ide dan menghasilkan materi yang substantif untuk presentasi mereka. Pemanfaatan Canva: Mereka juga mahir menggunakan Canva untuk merancang presentasi dengan desain yang menarik dan visual. Secara keseluruhan, peserta pelatihan kini telah menguasai langkah-langkah praktis dalam mengoperasikan kedua alat tersebut, termasuk: Memilih template yang sesuai. Menyisipkan konten. Melakukan pengeditan presentasi agar sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.¹⁶

C. Pemanfaatan Informasi Digital Mahasiswa Generasi Z dalam Memahami Materi Akademik

Pemanfaatan Informasi Digital dalam Studi Akademik Mahasiswa Gen Z. Mahasiswa Generasi Z, yang dikenal sebagai populasi digital natives, telah mengubah lanskap pembelajaran akademik secara drastis. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi telah

¹⁵ Nafilatul Ain dkk., "Pengembangan Media Audio Visual Interaktif Berbasis Animasi dalam Pembelajaran Ipa Tentang Tumbuhan dan Fungsinya," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 7 (2023): 14.

¹⁶ Nuhzatul Ainiyah dkk., "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Guru," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 9 (2024): 144–45.

mengintegrasikan sumber informasi digital sebagai fondasi utama dalam proses pembangunan pemahaman materi akademik. Pemanfaatan ini berakar pada kemampuan digital untuk menawarkan aksesibilitas tanpa batas, personalisasi mendalam, dan interaktivitas tinggi.

1. Peningkatan Aksesibilitas dan Pengelolaan Pengetahuan

Salah satu pemanfaatan paling mendasar adalah kemampuan mengakses lautan informasi kapan saja. Melalui Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) kampus, mahasiswa mendapatkan akses 24/7 ke modul, rekaman kuliah, dan materi pendukung, memungkinkan mereka mengulang bagian yang sulit atau mengejar materi yang terlewat tanpa terikat jadwal fisik.

Lebih jauh, mereka mahir menavigasi perpustakaan digital dan database ilmiah terkemuka (seperti EBSCO, Scopus, dan ScienceDirect) untuk mendapatkan e-jurnal dan e-book yang kredibel, yang merupakan jantung dari penelitian akademik. Untuk mengelola volume data ini, mereka menggunakan tools manajemen referensi (seperti Zotero atau Mendeley) yang secara efisien menyimpan, mengorganisir, dan menghasilkan kutipan otomatis, sehingga mahasiswa dapat fokus sepenuhnya pada analisis kritis materi daripada pekerjaan administratif.¹⁷

2. Kolaborasi Interaktif dan Komunitas Belajar Digital

Informasi digital telah memfasilitasi pergeseran dari belajar individual menjadi kolaborasi jaringan yang intensif. Mahasiswa Gen Z memanfaatkan grup chat (WhatsApp, Discord, Telegram) untuk membentuk komunitas belajar yang responsif, di mana mereka dapat mengajukan pertanyaan mendadak, berbagi sumber daya, atau mengklarifikasi keraguan dalam hitungan detik.

Selain itu, mereka menggunakan platform konferensi video untuk sesi belajar kelompok virtual (study groups), memungkinkan peer tutoring dan diskusi mendalam tentang studi kasus atau tugas proyek, terlepas dari lokasi fisik masing-masing.¹⁸ Pemanfaatan ini menumbuhkan lingkungan belajar

¹⁷ Ismawati Doembana dkk., "Pemanfaatan Teknologi Informasi di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Luwuk," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 3730.

¹⁸ Ni Made Fanny Dianis Svari dan Kadek Dwi Arlinayanti, "Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Digital," *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4 (2024): 54–55.

yang suportif dan komunal, di mana pemahaman didorong melalui diskusi dan peer-teaching, yang telah terbukti meningkatkan retensi informasi.

3. Peningkatan Keterampilan Penelitian dan Literasi Kritis

Terakhir, pemanfaatan informasi digital secara langsung mengasah keterampilan literasi informasi dan penelitian Gen Z. Kemudahan akses informasi menuntut mereka untuk mengembangkan keterampilan penilaian sumber kritis yang kuat. Mereka menggunakan teknik cek silang (cross-checking) untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber, memverifikasi kredibilitas penulis, dan menilai validitas metodologi penelitian. Pemanfaatan alat plagiarism checker juga mengajarkan mereka tentang integritas akademik.¹⁹ Dengan demikian, mahasiswa Gen Z yang efektif tidak hanya menjadi konsumen informasi digital, tetapi juga produsen pengetahuan yang cerdas dan kritis, sebuah keterampilan penting untuk kesuksesan akademik dan profesional di era informasi.

D. Pengaruh Informasi Digital Terhadap Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Generasi Z

Perkembangan teknologi informasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara mahasiswa Generasi Z memahami dan mengolah pengetahuan akademik. Secara teoritis, perubahan ini dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML) yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer, yang menyatakan bahwa pemahaman akan meningkat apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, animasi, dan audio sehingga mengaktifkan saluran kognitif visual dan auditori secara bersamaan²⁰. Hal ini sejalan dengan karakteristik mahasiswa Generasi Z yang lebih responsif terhadap media digital visual, seperti video pembelajaran dan infografik. Fenomena ini juga ditemukan di UIN Syekh Wasil Kediri, di mana mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan media video dan presentasi interaktif dari dosen membuat mereka lebih cepat memahami materi Khulafaurrosyidin dan PAI dibandingkan metode ceramah tradisional²¹

¹⁹ Alisia Zahrotul Baroroh dkk., "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa 2* (2024): 274.

²⁰ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 2nd ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2019).

²¹ Observasi kelas Tadris Bahasa Inggris UIN Syekh Wasil Kediri, Desember 2025.

Selanjutnya, Digital Literacy Theory yang dipopulerkan oleh Paul Gilster menjelaskan bahwa pemahaman seseorang terhadap informasi digital tidak hanya ditentukan oleh akses teknologi, tetapi oleh kemampuan mengevaluasi kualitas sumber, memfilter informasi, dan menggunakan informasi secara kritis²². Dalam konteks mahasiswa Generasi Z di UIN Syekh Wasil Kediri, observasi lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan Google Scholar, e-resources Kemenag, dan repository kampus memiliki tingkat pemahaman akademik yang lebih tinggi. Wawancara dengan beberapa mahasiswa menguatkan bahwa mereka mampu membedakan jurnal ilmiah bereputasi dari blog atau opini, sehingga pemahaman mereka terhadap materi kuliah menjadi lebih mendalam²³.

Teori Constructivist Learning yang digagas Piaget dan Vygotsky menguatkan bahwa proses belajar akan lebih bermakna ketika mahasiswa dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi, kolaborasi, dan pengalaman belajar nyata²⁴. Informasi digital menyediakan ruang konstruksi pengetahuan yang luas melalui forum diskusi, kelas virtual, dan aplikasi kolaborasi seperti Siakad. Hal ini tampak pada kebiasaan mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri yang sering mengerjakan tugas kelompok menggunakan Google Scholar, berdiskusi melalui grup WhatsApp kelas, serta menafsirkan materi berdasarkan sumber digital yang mereka temukan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa mereka membangun pemahaman secara aktif dan kolaboratif, sesuai dengan prinsip Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky.²⁵

Selanjutnya, Connectivism Theory dari George Siemens mengemukakan bahwa pembelajaran pada era digital terjadi melalui jejaring informasi yang terhubung antara manusia, teknologi, dan sumber pengetahuan²⁶. Generasi Z tidak lagi mengandalkan satu sumber pembelajaran, tetapi menghubungkan berbagai platform digital seperti jurnal internasional, video ilmiah, podcast edukasi, dan forum diskusi online. Temuan lapangan di UIN Syekh Wasil Kediri menunjukkan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan banyak node informasi digital misalnya

²² Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley, 2018).

²³ Wawancara Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Syekh Wasil Kediri, Desember 2025.

²⁴ Jean Piaget, *To Understand Is to Invent: The Future of Education* (New York: Grossman, 2017).

²⁵ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 2010).

²⁶ George Siemens, "Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age," *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning* 2, no. 1 (2020).

menggabungkan modul kuliah dengan video edukasi YouTube, artikel Scopus, dan konten akademik media social menunjukkan pemahaman materi yang lebih kuat. Mereka mampu membangun jaringan pengetahuan secara mandiri, sesuai dengan esensi konektivisme²⁷. Dari sudut pandang Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan Davis, pemahaman mahasiswa sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) terhadap teknologi.²⁸

Mahasiswa Generasi Z menerima teknologi pembelajaran karena mereka menganggapnya praktis, mudah diakses, dan membantu memahami materi lebih cepat. Data lapangan di UIN Syekh Wasil Kediri mencatat bahwa mahasiswa merasa penggunaan LMS kampus, platform video edukasi, dan sumber digital sangat memudahkan proses belajar. Mereka menyatakan bahwa materi lebih mudah diulang, dicari, dan dipahami karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja²⁹. Penerimaan positif terhadap teknologi inilah yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka. Secara keseluruhan, integrasi lima teori valid tersebut dengan fenomena lapangan menunjukkan bahwa informasi digital memiliki pengaruh kuat dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Generasi Z. Tidak hanya melalui penyajian multimedia yang lebih efektif, tetapi juga melalui literasi digital, kolaborasi konstruktif, hubungan jejaring informasi, dan penerimaan teknologi yang baik. Data empiris di UIN Syekh Wasil Kediri mengonfirmasi bahwa mahasiswa yang aktif memanfaatkan informasi digital menunjukkan pemahaman akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang masih mengandalkan sumber tradisional.

KESIMPULAN

Transformasi pembelajaran melalui pemanfaatan informasi digital telah membawa perubahan mendasar pada cara mahasiswa Generasi Z memahami, mengolah, dan membangun pengetahuan akademik. Mahasiswa di UIN Syekh Wasil Kediri menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi, baik dalam bentuk perpustakaan digital, media audiovisual, platform kolaboratif, maupun kecerdasan buatan. Sumber-sumber digital tersebut memberikan akses yang lebih cepat, fleksibel, dan interaktif sehingga membantu memperkuat pemahaman materi, terutama ketika mahasiswa dapat memadukan berbagai sumber sekaligus.

²⁷ Observasi Pemanfaatan Sumber Digital Mahasiswa, UIN Syekh Wasil Kediri, November 2025.

²⁸ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (2010): 319–340.

²⁹ Hasil survei informal mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri, Desember 2025.

Hasil penelitian mengungkap bahwa pemahaman akademik Generasi Z meningkat ketika mereka mampu menavigasi informasi secara kritis, melakukan verifikasi sumber, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat konstruksi pengetahuan, bukan sekadar konsumsi informasi instan. Fenomena ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia, literasi digital, konstruktivisme, konektivisme, dan model penerimaan teknologi yang menunjukkan bahwa teknologi dapat efektif jika digunakan secara reflektif dan strategis. Namun demikian, tantangan seperti *information overload*, ketergantungan teknologi, dan rendahnya kemampuan evaluasi sumber masih menjadi hambatan signifikan.

Dengan demikian, transformasi pembelajaran digital memerlukan dukungan yang terarah melalui penguatan program literasi digital, kurasi sumber belajar yang berkualitas, dan desain pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik Generasi Z. Rekomendasi ini penting bagi dosen, institusi, dan pengambil kebijakan untuk memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sarana peningkatan kualitas pemahaman dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmansyah, Muhammad Rafly, Isa Faqihuddin Hanif, Muhammad Irsyad, dan Mufqi Andika Pangestu. "Dampak Transformasi Digital Terhadap Produktivitas Gen Z dibidang Pendidikan." *Sindoro Cendikian Pendidikan* 17 (September 2025).
- Ain, Nafilatul, Ning Fashoka, Muflihatur Rohmah, dan Luluk Sulthoniyah. "Pengembangan Media Audio Visual Interaktif Berbasis Animasi dalam Pembelajaran Ipa Tentang Tumbuhan dan Fungsinya." *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 7 (2023).
- Ainiyah, Nuhzatul, Ni'matus Shofiah, dan Ayu Wulandari. "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Guru." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 9 (2024).
- Bernadetta Purba, Pratiwi, Diah Widiawati, dan Dkk. *Pendidikan di Era Digital: Tantangan bagi Generasi Z*. Yayasan Kita Menulis, 2025.
- Dianis Sviri, Ni Made Fanny, dan Kadek Dwi Arlinayanti. "Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Digital." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4 (2024).
- Doembana, Ismawati, Wildan Zaman, dan Sahraen Sibay. "Pemanfaatan Teknologi Informasi di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Luwuk." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023).
- Farichah Akmaliah, Nur, dan Chaeril Anam. "Pemanfaatan Literasi Digital Terhadap Pemahaman Kepenulisan Pembaca." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2 (Agustus 2024).

- Fatmawati, Ira. "Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z." *Jurnal Revorma* 5 (Mei 2025).
- Iskhak, Moh, Bagus Baydowi, Moh Mahfudz, dan Mas'odi. "Gen Z dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2 (Februari 2025).
- Khoiriyah Manurung, Asmita, Retno Sayekti, dan Abdi Mubarak Syam. "Analisis Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (September 2024).
- Khoiratun, Sayida, Nur Latifah, S Sumihatul Ummah, and Muhammad Yusup. "Exploring the Effectiveness of Blended Learning Models in Higher Education: A Case Study of Indonesian Universities." *Academy of Education Journal* 16, no. 1 (2025): 94–103.
- Muhammad Fahdillah, Aulia Nurbalqis, dan Lia Agustina. "Pengaruh Konten Digital Terhadap Generasi Z dalam Pemanfaatan Media Sosial dan Digital di Kota Tanjungpinang." *Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan* 4 (Oktober 2022).
- Ria, Sofieta, dan Surawan. "Transformasi Metode Pembelajaran Pendekatan Psikologi Pendidikan untuk Menyesuaikan Preferensi Digital Generasi Z pada Mahasiswa Iain." *Edonova: Journal of Education Inovation Advancement* 1 (Agustus 2025).
- Saputri, Rahmi, and Rahayu Hardianti Utami. "PENGARUH INFORMATION OVERLOAD TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 11 (2023).
- Urba, Manjillatul, Annisa Ramadhani, Arikah Putri Afriani, and Ade Suryanda. "Generasi Z : Apa Gaya Belajar Yang Ideal Di Era Serba Digital ?" *DIAJAR (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)* 3, no. 1 (2024): 50–56.
- Yuni Isnaeni, Wiwin. "Transformasi Pendidikan: Revitalisasi Metode Belajar di Era Digital." *Journal of Economics and Business* 4 (2025).
- Zahrotul Baroroh, Alisia, Diah Andini Kusumastuti, dan Rahmat Kamal. "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2 (2024).